

DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Hotriado Harianja ¹⁾

Yannuke P Siahaan ²⁾

Ramly Siahaan ³⁾

Kinanti Siahaan ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

hotriado@darmaagung.ac.id ¹⁾

yannukepatricia80@gmail.com ²⁾

ramlysiahaan0@gmail.com ³⁾

kinantisiahaan99@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAC

After the announcement of the first case of COVID-19 on March 2, 2020, this pandemic has greatly affected the order of life and even the economy in Indonesia, including large and small companies. This study aims to determine whether there is a significant difference between stock prices and stock transaction volume, before and after the COVID-19 pandemic occurred in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples taken was 9 companies which were taken through the Purpose Sampling method with observational data for 6 months before and after the announcement of the Covid-19 Pandemic, namely March 2020. Share prices and share transaction volumes were measured by the closing price at the end of each month through the Yahoo finance website. Analysis of research data was carried out using the Wilcoxon test. The test results show that there is no significant difference between stock prices before the pandemic and after the covid-19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange as seen from the Asymp sig value of $0.611 > 0.05$. smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$) it is concluded that there is a significant difference between the volume of stock transactions before the Pandemic and after the Covid-19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely experiencing a decrease in the volume of stock transactions.

Keywords: *Stock Price, Transaction Volume, Covid-19*

ABSTRAK

Setelah diumumkannya pertama sekali adanya kasus covid -19 pada tanggal 2 Maret 2020 banyak mempengaruhi tatanan kehidupan bahkan perekonomian di Indonesia termasuk perusahaan besar maupun kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang significant antara harga saham dan volume transaksi saham, sebelum dan sesudah terjadi Pandem covid -19 pada perusahaan Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah Sampel yang diambil sebanyak 9 Perusahaan yang diambil melalui metode Purpose Sampling dengan data obsevasi selama 6 Bulan sebelum dan sesudah pengumuman Pandemi Covid-19 yakni Maret 2020. Harga saham dan volume transksi saham diukur dengan harga penutupan setiap akhir bulan melalui siutus Yahoo finance. Analisis data penelitian dengan menggunakan uji wilcoxon . Hasil uji menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum Pandemi dengan sesudah pandemic covid – 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari nilai Asymp sig $0,611 > 0,05$ Untuk volume transaksi saham dilihat dari nilai Asymp sig bernilai $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ ($0.000 < 0,05$) disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan yang sgnifikat antara volume transksi saham sebelum Pandemi dengan sesudah pandemic covid – 19 pada

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni mengalami penurunan volume transaksi saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Volume Transaksi, Covid-19

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal Desember 2019 di Kota Wuhan Cina Tiongkok muncul virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia. Setelah itu Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa virus corona dikategorikan sebagai pandemic global setelah menginfeksi sejumlah mencapai lebih dari 121.000 orang seperti yang diumumkan direktur Jenderal Tedros Adhanom Ghebreyesus (Utomo, n.d.)

Secara resmi penyebaran virus corona di Indonesia secara resmi diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020 yang menimpa 2 orang warga Depok. Setelah itu muncul korban-korban baru yang positif COVID-19, maupun PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pengawasan).

Hingga saat ini jumlah pasien yang positif terus meningkat Covid-19 memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis, sampai pada kematian (Widyasmoro, 2020).

Perkembangan penularan virus corona Covid-19 per 30 Agustus 2020

menyatakan 25,3 juta jiwa terkonfirmasi positif di dunia diantaranya 860.054 dinyatakan meninggal dunia sedangkan di Indonesia yang positif terkena covid -19 sebanyak 172.054 orang yang meninggal dunia sebanyak 7.343 orang ((Mukaromah, 2020)

Dari data diatas nampak bahwa tingginya resiko kematian akibat virus ini di Indonesia mencapai 0,042 atau 4,26 % sedangkan tingkat kematian seluruh dunia sebesar 0,033 atau 3,3 % keadaan ini memaksa semua Negara mengalami akibatnya baik dari segi kenyamanan maupun dari tatanan kehidupan yang berubah.

Selain itu Pandemi Covid 19 berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, juga terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak usaha harus berhenti beroperasi untuk mencegah penyebaran virus ini dan akibatnya mengganggu keadaan keuangan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil

Salah satu gambaran perkembangan perekonomian adalah pergerakan saham yang ada di bursa efek Indonesia baik tentang harga saham dan volume perdagangan saham selama 6 bulan sesudah dan sebelum yang dilihat dari harga penutupan yaitu untuk waktu 1 September 2019 dengan 1 Agustus 2020 yang diambil dari satu perusahaan dari setiap sub sector barang konsumsi mengeluarkan data seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 2

Pergerakan Harga Saham sebelum dan sesudah Pandemi covid-19

No	Sub sektor	Kode Saham	Harga Saham (31-08-2019)	Harga Saham (31-08-20)	Penurunan
1	Sub Sektor makanan dan minuman	ICBP	12.072	10.075	(2.000)

2	Farmasi	KLBF	1.675	1,580	(95)
3	Kosmetik dn keperluan Rumah tangga	UNVR	9.300.	8.100	(1.200)
4	Perlatan rumah tangga	CINT	258	236	(68)
5	Rokok	GGRM	52.375.	40.050	(12.325)

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Data tabel diatas terlihat bahwa secara umum dapat dikatakan setelah terjadi pandemic covid -19 bahwa harga saham untuk semua perusahaan menurun hal ini memberi syinyal bahwa pandemic covid -

19 sangat berdampak terhadap harga saham bagi semua sub sektor yang ada di sektor barang konsumsi namun jika dilihat dari segi volume penjualan saham seperti berikut

Tabel 3

Pergerakan Volume transaksi saham 1 semester Sebelum Dan Sesudah Pandemicovid- 19

	Sub sektor	Kode	Volume Perdagangan	Volume Perdagangan	Perubahan (kenaikan/
1	Makanan Dan Minuman	ICBP	81,428,600	126,161,500	44.732.900
2	Farmasi	KLBF	553.771.100	586.818.300	33.047.200
3	Kosmetik dan keperluan Rumah	UNVR	186.543.500	219.380.000	32.836.500
4	Perlatan rumah tangga	CINT	3,035,300	129,900	(2.906.300)
5	Rokok	GGRM	67.667.700	37.211.900	30.455.800

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Namun kalau dilihat dari perkembangan volume transaksi saham sebagian ada yang meningkat yakni Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman , farmasi , Kosmetik dan dan rokok mengalami peningkatan sedangkan untuk perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga mengalami penurunan

Perusahaan farmasi yang bergerak dibidang Obat-obatan dan alat alat kesehatan memberi syinyal bahwa volume transaksi saham tidaklah terlalu dipengaruhi oleh Pandemi corona hal ini juga tergambar dari pernyataan bahwa Perusahaan farmasi meraih Keuntungan dimasa pandemic karena situasi ini meningkatkan permintaan terhadap poduknya yang akan turut berdampak meningkatkan pendapatan (Aldin, 2020).

Untuk mengetahui apakah dengan pandemic ini tetap berdampak atau tidak

pada perusahaan Farmasi sebagai perusahaan penyedia obat-obatan dan alat-alat kesehatan sebagai hal yang sangat urgen dalam penanganan virus ini atau bahkan memberi sinyal yang baik pada investor untuk tertarik pada harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun Kondisi yang ada menunjukkan penurunan harga saham dan penurunan volume transaksi saham tentunya akan berdampak luas membuat perekonomian Indonesia. Hal ini juga di nyatakan lewat penelitian-penelitian yang dilakukan seperti (Rahmani, 2020) Masing masing menyimpulkan bahwa pandemic secara keseluruhan berdampak pada harga saham yang mengakibatkan harga saham menurun, demikian juga penelitian Ifa Nurmasari (2020) dan Galuh (2020) menyatakan bahwa pandemic corona menyebabkan

menurunnya harga saham dan menaikkan volume transaksi saham.

Adanya ketidak konsistenan keadaan yang ada dengan hasil penelitian ini menjadi dasar perlunya penelitian sehubungan dengan topic ini dengan judul **Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan volume Transaksi saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Wabah Covid-19

Corona virus yang diebut juga Covid-19 jika diartikan kedalam Bahasa latin *crown* berarti mahkota. Dimana bentuknya di mikroskop terlihat seperti mahkota. Covid-19 dimulai dengan adanya kasus Pneumonia di, China tepatnya di Wuhan.. Pneumonia sendiri adalah penyakit paru-paru basah yang mengakibatkan peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru yang dinyatakan tepat tanggal 31 Desember 2019 WHO adanya kejadian pneumonia di Wuhan, China (WHO, 2020).

Menurut Satgas penanganan covid 19 Sumut dalam situs resminya mengartikan Covid -19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCov) yang pada manusia menyebabkan mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory syndrome (SARS) yang oleh WHO mengumumkannya nama penyakit yang disebabkan 2019 Cov Yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) dimana virus ini diduga berasal dari kelelawar dan kemudia menular pada manusia dan menyebarkan kembali kepada manusia lain lewat kontak yang terinveksi viru Covid -19. Virus ini sangat berbahaya sampai merupakan *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).dan di Indonesia diumumkan sebagai Covid-19 ditemukan menginfeksi binatang yang di duga kelelawar dan ular yang menular ke manusia, kemudian penyebarannya ditularkan dari manusia kepada manusia

melewati air liur dan kontak dekat dengan yang terinfeksi Covid-19 (WHO, 2020). Pernyataan dari WHO pada tanggal 30 Januari 2020, menyatakan bahwa Covid-19 yang berasal dari corona virus (SARS-Cov-2) merupakan *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Covid-19 ini ditemukan sebagai virus baru yang belum pernah terjadi sebelumnya kepada manusia (LIPI, 2020). Covid-19 diumumkan oleh Presiden sebagai Pandemi pada tanggal 13 maret 2020, yang artinya sebagai wabah yang terjadi di berbagai Negara.

Pengertian Saham dan Harga saham

surat berharga sebagai bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan disebut saham. Surat ini biasanya dikeluarkan oleh suatu perusahaan didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Harga saham sangat di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami peningkatan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila penurunan permintaan membuat harga saham cenderung turun”.

Hartono (2013:157) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Pada penelitian sebagai indikator untuk menilai harga saham adalah harga penutupan Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

Volume Transaksi Saham

Umam dan Herry (2017:186) mengatakan volume perdagangan saham merupakan total keseluruhan jumlah saham ataupun surat-surat berharga yang di perdagangkan di pasar modal selama satu periode tertentu.

Terdapat beberapa prinsip dalam penafsiran volume perdagangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Volume perdagangan sejalan dengan trend. Aktivitas perdagangan akan meningkat pada saat pasar sedang uptrend. Sebaliknya aktivitas perdagangan akan menurun pada saat pasar sedang downtrend. Hal ini berarti bahwa volume perdagangan dapat digunakan untuk memprediksi trend pasar saat ini.
- 2) Aktivitas pembeli dan penjual di pasar modal sangat mempengaruhi harga saham. Misalnya, jika seorang penjual bereaksi terhadap suatu berita buruk kemudian

Kerangka Konsep

Atas dasar uraian ini maka dapat digambar melalui kerangka konsep berikut ini :



Hipotesis

- H1: Terdapat perbedaan harga saham yang significant sebelum pandemic covid -19 dengan sesudah pandemic covid -19
- H2.: Terdapat perbedaan volume transaksi saham saham yang significant sebelum pandemic covid -19 dengan sesudah pandemic covid -19

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam (6) bulan yang dimulai pada bulan September sampai dengan Januari 2021 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs yahoo Finance

3,2 POPULASI DAN SAMPEL

Adapun populasi dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan

menjual sahamnya, hal ini akan menyebabkan harga saham turun.

- 3) Harga yang meningkat dan volume perdagangan yang menurun adalah kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa trend yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami perubahan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa Data resmi Perusahaan Manufaktur sektor perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs website [http// yahoo Finance](http://yahoo Finance)

3.4. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengolahan data melalui SPSS(*Statistic Program for social Science*) yaitu dengan menggunakan uji beda t-test yang bertujuan untuk dapat melihat perbedaan Sebelum dan sesudah Pandemi covid- 19 sebagai dampaknya terhadap harga saham dan Volume Transaksi saham. Di Bursa Eek Indonesia Sektor Farmasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.2 Statistik Diskriptif

	N	Min	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hargasahamsebelum	54	161.00	3190.00	1365.3519	819.56226
Hargasahamsesudah	54	181.00	3660.00	1469.5000	785.11847

Volumesebelum	54	56200.00	553771100.00	94043475.9259	155055263.58886
Volumesesudah	54	199000.00	2083450100.00	242345562.9630	405139440.66809
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Olahan Penulis (2020)

Adapun nilai harga saham yang paling minimum selama 6 bulan sebelum terjadi pandemic pada saham perusahaan Pyridam Farma (PYFA) dengan Harga 161 sedangkan harga saham yang paling tinggi adalah 3.190 saham dari PT Merck Tbk (MERK) d dengan Rata 1365.3519

Harga saham syang paling rendah sesudah pandemic covid 19 terjadi pada perusahaan Pyridam Farma (PYFA) dengan harga 181 sedangkan harga saham yang paling tinggi adalah pada perusahaan PT Merck Tbk seharga 3.660 dengan rata rata 1469.5000

Adapun volume Transaksi saham yang paling minimum selama 6 bulan sebelum terjadi pandemic pada saham perusahaan PT Pyridam Farma (PYFA)

dengan jumlah 56200.00 sedangkan volume Transaksi saham yang paling tinggi adalah 553.771.100.00 dari PT Kalbe Farma Tbk dengan Rata 94043475.9259

Volume perdagangan saham yang paling rendah sesudah pandemic covid 19 terjadi pada perusahaan Pyridam Farma (PYFA) dengan jumlah 199.000.00 sedangkan harga saham yang paling tinggi adalah pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dengan jumlah 2.083.450.100.00 dengan rata rata 242345562.9630

Statistik dekriptif dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini Nampak sebagai berikut :

Tabel 5.3 **Wilcoxon Signed Ranks Test Rankss**
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hargasahamsesudah - Hargasahamsebelum	Negative Ranks	27 ^a	25.31	683.50
	Positive Ranks	27 ^b	29.69	801.50
	Ties	0 ^c		
	Total	54		
Volumesesudah - Volumesebelum	Negative Ranks	11 ^d	16.45	181.00
	Positive Ranks	43 ^e	30.33	1304.00
	Ties	0 ^f		
	Total	54		

a. Hargasahamsesudah < Hargasahamsebelum

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa

1. Negative Rank yang menyatakan bahwa ada sebanyak 27 dari total harga saham yang mengalami penurunan sesudah terjadi Pandemi Corona- 19 yang penurunannya sebesar 25,31 dengan jumlah sebesar 683,50
2. Harga saham yang mengalami kenaikan ada sebanyak 27 dengan rata-rata kenaikan sebesar 29,69 dengan jumlah 801,50

3. Volume perdagangan saham yang mengalami penurunan ada sebanyak 11 dengan rata-rata penurunan sebesar 16.45 sedangkan jumlahnya sebesar 181.00
4. Volume perdagangan saham yang mengalami kenaikan 43 dengan rata-rata penurunan sebesar 30.33 dengan jumlah 1304.00
5. Nilai ties menunjukkan angka 0 menyatakan bahwa baik harga

saham maupun Volume perdagangan yang sama sebelum dan sesudah pandemic corona- 19 tidak ada = 0

5.2 . Uji Hipotesis

Sebagai salah satu syarat untuk pengujian uji beda dalam menentukan uji apa yang harus dipakai terlebih dahulu diuji apakah data normal atau tidak. dapat

diketahui hasil uji *kolmogrov-sminov*”apabila *asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan 95 % atau $\alpha = 0,05$ (5%)* sebaliknya dikatakan tidak normal jika apabila *asymptotic sig < 0.05* Dari hasil uji *kolmogrov-sminov*”menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Hrg saham sebelum	Harga saham sesudah	Volume sebelum	Volume sesudah
N	54	54	54	54
Normal Mean Parameters ^{a,b}	1365.3519	1469.5000	94043475.9259	242345562.9630
Std. Deviation	819.56226	785.11847	155055263.58886	405139440.66809
Most Absolute	.089	.153	.338	.275
Extreme Positive	.089	.153	.338	.240
Differences Negative	-.072	-.074	-.272	-.275
Test Statistic	.089	.153	.338	.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.003 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Suber : Olahan penulis (2020)

Test Statistics^a

	Hargasahamses udah - Hargasahamse belum
Z	-.508 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.611

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji diatas di simpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena *Asymp sig < 0.05* maka tidak dapat menggunakan Uji Paired t maka seperti dalam bab sebelumnya untuk menguji hipotesis karena data tidak normal maka digunakan uji alternative uji wilcoxon dimana sebagai dasar pengambilan keputtusan didasarkan pada:

1. Jika Nilai *Asymp < 0,05* maka hipotesa diterima

2. Jika nilai *Asymp sig > 0.05* maka hipotesa ditolak

Tabel 5.4 Hasil Uji wilcoxon

Dari hasil test statistic diatas nampak bahwa *Asymp sig 0,611 > 0,05* yang berarti dapat disimpulkan bahwa dari hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan harga saham yang significant sebelum pandemic covid -19 dengan sesudah pandemic covid -19 ditolak yang dengan kata lain bahwa tidak ada dampak pandemic covid -19 terhadap harga saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ttabel 5.5 : Hasil Uji wilcoxon Volume transaksi saham

Test Statistics^a

	Volumesesudah - Volumesebelom
Z	-4.835 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
------------------------	------

Sumber : Olahan penulis (2020)

Berdasarkan uji test statistic diatas nampak bahwa Asymp sig (2 tailed) bernilai karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) yang berarti dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang menyatakan Terdapat perbedaan volume transaksi saham yang significant sebelum pandemic covid -19 dengan sesudah pandemic covid -19 atau dapat disimpulkan bahwa pandemic covid -19 berdampak terhadap volume transaksi saham di perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

4. PEMBAHASAN

4.2.1 Dampak Pandemi covid – 19 terhadap Harga saham Pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil Uji menunjukkan bahwa nampak bahwa Asymp sig $0,611 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa dari shipotesis 1 yang menyatakan bahwa Terdapat perbedaan harga saham yang significant sebelum pandemic covid -19 dengan sesudah pandemic covid -19 ditolak yang dengan kata lain bahwa untuk perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tidak berdampak dikarenakan Pandemi ini mengakibatkan banyak orang sakit dan sangat membutuhkan obat yang mendorong tingginya harga saham khususnya untuk perusahaan farmasi.

Sehingga hasil penelitian ini bertolak belakang dari penelitian yang dilakukan oleh Galuh Artika (2020) yang menyatakan bahwa Pandemi covid -19 berpengaruh terhadap harga Saham dan penelitian Annisa (2020) yang menyatakan juga bahwa Pandemi covid 19 berdampak yang mengakibatkan turunya harga saham di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.2 Dampak Pandemi covid – 19 terhadap volume transaksi harga

saham Pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji colcoxon menunjukkan Asymp sig bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa pandemic covid -19 berdampak terhadap volume transaksi saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan menurunnya volume transaksi saham. Hal ini sejalan dengan hasil peneliti penelitti sebelumnya seperti Galuh (2020) dan juga Annisa (2020) yang menghasilkan pandemic corona – 19 menurunkan volume transaks saham tetapi berlawanan dengan penelitian Ifa Numasari (2020) yang mengatakan bahwa pandemic covid -19 berdampak terhadap volume transaksi saham menaikkan volume transaksi khususnya pada PT Ramayana Sentosa, Tbk).

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan Hal-hal sebagai berikut

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum Pandemi dengan sesudah pandemic covid – 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari nilai Asymp sig $0,611 > 0,05$ yang berarti bahwa Pandemi dengan sesudah pandemic covid – 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengimplikasi bahwa investor melihat perusahaan farmasi memberi sinyal yang bagus karena situasi banyaknya masyarakat luas yang sakit yang memaksa memerlukan produk Farmasi berupa Obat maupun alat-alat kesehatan.
2. Terdapat Perbedaan yang signifikan volume transaksi saham sebelum Pandemi dengan sesudah pandemic covid – 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

yang dilihat dari nilai Asymp sig bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) hal ini mengimplikasi bahwa Pandemi dengan sesudah pandemic covid – 19 mengalami penurunan yang disebabkan oleh guncangan ekonomi yang membatasi investor untuk bertransaksi.

Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka penulis member saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada Harga Saham dan volume transaksi sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variable yang menjadi dampak Pandemi Covid - 19 misalnya Faktor Ekonomi, dan Harga
2. Penelitian ini terbatas pada waktu pengambilan data setiap akhir bulan, sehingga disarankan pada peneliti selanjutnya uttk menambah atau memperluas populasi penelitian dan waktu penelitian misalnya per hari.
3. Bagi Investor Perusahaan Farmasi dapat dipertimbangkan sebagai tempat berinvestasi karena harga saham yang beredar tidak terlalu terdampak dari pandemic covid 19

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Naufal Djulfaroh. (2021). *Setahun sejak Kasus Corona Pertama, Ini Kondisi Pandemi di Indonesia*. Kompas.Com.
- Azis M Mintarti S Nadir (2015) *manajemen Investasi Fundamental Tehnikal perilaku investor dan Retun saham* Yogyakarta ; (drup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Aldin, I. Iulum. (2020). *Beberapa Perusahaan Publik Kebal dan Raih Untung saat Pandemi Covid-19 Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Beberapa Perusahaan Publik Kebal dan Raih Untung saat Pandemi Covid-19"*, <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5ecdde5b6d58>. Financial.
- <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5ecdde5b6d58>/beberapa-perusahaan-publik-kebal-dan-raih-untung-saat-pandemi-covid-19
- Alexander, G. J. (2010). *Fundamental of Investment*. (3rd Ed). New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Anwar Hidayat. (2014). *Tutorial Cara Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. <https://www.statistikian.com/2014/07/tutorial-uji-wilcoxon-signed-rank-test.html>
- Brigham F, E., & Houston, J. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (Edisi Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston 2011, *Dasar Dasar manajemn keuangan*; Jakarta Salemba Empat
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhrudin, 2012 *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ke tiga Jakarta; salemba Empat
- Fahmi (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung, Alfabeta
- Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG)', *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah : Al-Kharaj*, 2(2), pp. 109–131
- Martalena dan Maya Malinda (2011) *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Sutrisni, Arum (2020) <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=al>
- Sugiona (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung, PT Alfabeta
- Santoso, Singgih (2012) *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, Jakarta; PTT Alex Media, Komputindo

Sahid Raharjo, Panduan Lengkap cara melakukan Uji colcoxcon dengan SPSS,
<https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html>
Tauik Hidayat \ (2010) Buku Pintar Investasi, Jakarta, Media Karta
UtUtomo, A. P. (n.d.). (*WHO umumkan virus corona sebagai pandemi Golbal.* 0/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pan

demi-
global?page=allhttps://www.kompas.com/global/read/202
Widoatmodjo, Sawidji, 2012, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Edisi Revisi; Jakarta, PT Jurrnalindo Aksara Grafika
<https://www.statistikian.com/2014/07/tutorial-uji-wilcoxon-signed-rank-test.html>